ADAT ISTIADAT SAPRAHAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU DESA TUMUK MANGGIS KECAMATAN SAMBAS

S K R I P S I

O l e h :

MUAMMAR
NIM. A1012191208

PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS HUKUM
PONTIANAK

2025

ADAT ISTIADAT SAPRAHAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU DESA TUMUK MANGGIS KECAMATAN SAMBAS

S K R I P S I

O l e h :

MUAMMAR
NIM. A1012191208

PROGRAM SARJANA PROGRAM STUDI HUKUM

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS HUKUM
PONTIANAK
2025

ADAT ISTIADAT SAPRAHAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU DESA TUMUK MANGGIS KECAMATAN SAMBAS

Tanggung - Jawab Yuridis Pada:

Muammar
NIM. A1012191208

Mengetahui :

Pembimbing I

Hj. Erni Djun'astuti,, SH., MH
NIP. 196106051986022001

Pembimbing II

Lolita, SH., MH
NIP. 197206052009122001

Disahkan Oleh :
Dekan,

Dr. Hj. Sri Ismawati, S.H., M.Hum.
NIP. 196610291992022001

Tanggal Lulus : 8 Januari 2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS HUKUM

PONTIANAK

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama dan NIP	Pangkat/ Golongan	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Hj. Erni Djun'astuti, S.H.,MH NIP. 196106051986022001	Pembina/ IVa	
Sekretaris Penguji	Lolita, SH.,MH NIP. 197206052009122001	Penata/ IIIc	
Penguji I	Agus, S.H.,MH NIP. 196008211987031001	Penata Muda Tingkat I/ IIId	
Penguji II	Muhammad Tahir, S.H.,MH NIP. 198712152019031014	Penata Muda Tingkat I/ IIIb	

Berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas Hukum

Universitas Tanjungpura

Pontianak

Nomor : 4609/UN22.1/DT.00.10/2024

Tanggal : 30 Desember 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **"ADAT ISTIADAT SAPRAHAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU DESA TUMUK MANGGIS KECAMATAN SAMBAS".**

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memproleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada FAKULTAS HUKUM Universitas Tanjungpura Pontianak. penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan waktu oleh karena itu semua kritik dan saran akan diterima dengan setulus hati. Dalam proses penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kesempatan, membimbing, dan membantu penulis dalam proses penulisan skripsi :

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH., M.Si, FCBArb, selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ismawati, SH., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Evi Purwanti, SH., LLM, selaku Kaprodi Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Ibu Lolita, SH., MH, selaku Ketua Bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak, sekaligus selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Erni Djun'astuti, SH., MH, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agus, SH., MH, Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Tahir, SH., MH, selaku Dosen Penguji II atas perhatian dan kemudahan dalam bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar, Staf Administrasi, dan civitas Akademik Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura yang telah membekali dan memberikan kesempatan penulis menuntut ilmu dan pengetahuan hukum.
9. Bapak dan Ibu karyawan dan karyawati Fakultas Hukum yang telah mempermudah dalam segala urusan administrasi di Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura dan semua responden tempat penulis melakukan penelitian yang telah memberikan data dan informasi terkait skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa tahun akademik 2019/2020 Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak khususnya keluarga besar Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura, sahabat terdekat dan teman – teman penulis

di kampus maupun di luar kampus serta semua pihak yang turut membantu, dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya atas kebersamaannya, kerjasamanya, motivasinya, dan persaudaraannya.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis juga mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam ucapan maupun tingkah laku selama di Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

Muammar

NIM. A1012191208

ABSTRAK

Dalam tradisi saprahan, terdapat peralatan yang digunakan, seperti kain saprahan, pinggan saprah, piring lauk, cawan air minum, sendok nasi, sendok lauk, baki besar, baki kecil, dan serbet. Jenis saprahan juga dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan jenis hidangannya. Ada saprahan sehari-hari, saprahan hari kaccik, dan saprahan hari besar. Tradisi saprahan Melayu Sambas memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya, seperti gotong royong (ta'awun), menghormati tamu (ikram dhuyuf), dan kebersamaan (ma'iyah). Saprahan juga melambangkan nilai ajaran agama Islam, dengan properti dan prosesi saprahan.

Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah: "Apakah Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Masih Dilaksanakan sesuai ketentuan adat aslinya?. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendapatkan data dan informasi, faktor penyebab, akibat hukum dan upaya hukum tentang Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas. Dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian hukum empiris, dengan sifat penelitian deskriptif dan analisis datanya kualitatif.

Hasil penelitian yang dicapai bahwa adat istiadat saprahan pada masyarakat Melayu Sambas di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas masih dilakukan walaupun mengalami beberapa pergeseran yaitu hilangnya salah satu tahapan atau rangkaian dalam Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan Masyarakat Melayu Sambas; Bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan Masyarakat Melayu di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas.yaitu karena Faktor perkembangan zaman; Bahwa akibat hukum bagi pasangan yang tidak melaksanakan Adat Istiadat Saprahan secara utuh yaitu hilangnya hubungan dengan budaya dan identitas, adat istiadat saprahan merupakan bagian penting dari warisan budaya dan identitas suatu kelompok. Dengan tidak melaksanakan adat istiadat saprahan, pasangan mungkin kehilangan hubungan dengan budaya dan identitas mereka sendiri. Ini dapat mengurangi rasa kebanggaan dan pemahaman tentang akar budaya mereka, sedangkan reaksi negatif dari masyarakat: tidak melaksanakan adat istiadat saprahan dapat menyebabkan reaksi negatif dari masyarakat, terutama dari mereka yang sangat memegang teguh nilai-nilai tradisional. pasangan mungkin menghadapi kritik atau penilaian dari lingkungan sekitar mereka, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial dan dukungan yang mereka terima; dan upaya masyarakat adat Melayu berusaha menjaga dan melestarikan adat istiadat saprahan sebagai bagian penting dari identitas dan warisan budaya mereka. Mereka menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan adat istiadat agar tetap hidup dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Kata Kunci : Adat, Saprahan, Melayu Sambas

ABSTRACT

In the saprahan tradition, there are equipment used, such as saprahan cloth, saprah plates, side dish plates, drinking water cups, rice spoons, side dish spoons, large trays, small trays, and napkins. The types of saprahan can also be distinguished based on the shape and type of dish. There are daily saprahan, kaccik day saprahan, and big day saprahan. The Sambas Malay saprahan tradition has moral education values contained in it, such as mutual cooperation (ta'awun), respecting guests (ikram dhuyuf), and togetherness (ma'iyah). Saprahan also symbolizes the values of Islamic teachings, with saprahan properties and processions.

So the main problem in this writing is: "Are the Saprahan Customs in the Malay Community in Tumuk Manggis Village, Sambas District, Sambas Regency Still Implemented according to the original customary provisions? The objectives of this research are as follows: To obtain data and information, causal factors, legal consequences and legal efforts regarding the Saprahan Customs in the Malay Community of Tumuk Manggis Village, Sambas District. This study used an empirical legal research method, with a descriptive research nature and qualitative data analysis.

The results of the study were that the saprahan customs in the Sambas Malay community in Tumuk Manggis Village, Sambas District, are still carried out even though they have experienced several shifts, namely the loss of one of the stages or series in the Implementation of the Saprahan Customs of the Sambas Malay Community; That the factors that caused the shift in the Implementation of the Saprahan Customs of the Malay Community in Tumuk Manggis Village, Sambas District, Sambas Regency, namely due to the development of the era; That the legal consequences for couples who do not carry out the Saprahan Customs in their entirety are the loss of connection with culture and identity, the saprahan customs are an important part of the cultural heritage and identity of a group. By not carrying out the saprahan customs, couples may lose connection with their own culture and identity. This can reduce their sense of pride and understanding of their cultural roots, while negative reactions from the community: not carrying out the saprahan customs can cause negative reactions from the community, especially from those who strongly adhere to traditional values. couples may face criticism or judgment from their surroundings, which can affect their social relationships and the support they receive; and the efforts of the Malay indigenous community to maintain and preserve the saprahan customs as an important part of their identity and cultural heritage. They realize the importance of maintaining the sustainability of customs so that they remain alive and passed on to future generations.

Keywords: Custom, Saprahan, Sambas Malay

DAFTAR ISI

Halaman

COVER DEPAN

COVER BELAKANG

COVER PENGESAHAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Keaslian Penelitian 7

F. Hipotesis 10

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II KETENTUAN ADAT ISTIADAT SAPRAHAN DI MASYARAKAT ADAT MELAYU **12**

A. Nilai-Nilai Karakter 23

B. Budaya 30

C. Saprahan 37

D. Nilai-Nilai Dalam Budaya Saprahan 45

E Akibat Hukum Yang Tidak Melaksanakan Adat Istiadat Saprahan 47

F Upaya Fungsional Masyarakat Adat Melayu Sambas Di Desa Tumuk Manggis Dalam Melestarikan Adat Istiadat Saprahan.....52

BAB III METODE PENELITIAN 58

A. Jenis Penelitian 58

B. Sifat Penelitian.....59

C. Sumber Data 59

D. Teknik Analisis Data 59

E. Populasi dan Sampel.....60

F. Analisis Data 61

BAB IV PENGOLAHAN DATA.....62

A. Analisis Data 62

B. Pembuktian Hipotesis 75

BAB V PENUTUP.....82

A. Kesimpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Status Kependudukan Yang Melangsungkan adat istiadat saprahan ..63

Tabel 2 Pelaksanaan saprahan sesuai ketentuan adat 64

Tabel 3 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tentang Tata Cara Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan 65

Tabel 4 Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan Di Desa Tumuk Manggis 66

Tabel 5 Pergesaran Pada Tata Cara Adat Istiadat Saprahan 67

Tabel 6 Rangkaian Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan.....68

Tabel 7 Faktor Yang Menyebabkan Pergeseran Pelaksanaan Adat Istiadat Saprahan.....69

Tabel 8 Akibat Bagi Yang Tidak Melaksankan Adat Istiadat Saprahan Sesuai Ketentuan Aslinya.....70

Tabel 9 Tanggapan Masyarakat Terhadap Adat Istiadat Saprahan Melayu Sambas Di Desa Tumuk Manggis.....71

Tabel 10 Upaya Yang Dilakukan Ketua Masyarakat Adat Dalam Melestarikan Adat Istiadat Saprahan.....72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi mempunyai peran penting dalam pembentukan identitas suatu bangsa, hal ini disebabkan tradisi merupakan suatu aset berharga didalam tatatan masyarakat yang sudah terjadi bertahun-tahun lamanya sehingga membentuk suatu tatanan kehidupan serta menjadi aturan dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa dijalankan hingga saat ini. Dengan demikian aset kebudayaan suatu bangsa ini dapat menjadi salah satu kebanggaan budaya bangsannya.

Masyarakat pada umumnya tidak dapat terpisah dari budaya, dan juga sebaliknya sebuah budaya tidak dapat berkembang dan lestari tanpa hadirnya masyarakat yang melaksanaknnya. Perkembangan kebudayaan yang ada di Indonesia saat ini tentu didorong oleh keinginan serta cita-cita besar bangsa ini sebagai media persatuan antar suku bangsa melalui penciptaan serta berbagai macam pembinaan program budaya.

Saprahan adalah tradisi turun-temurun dalam masyarakat Melayu Sambas di Indonesia. Saprahan merupakan tradisi kebiasaan menghidangkan makanan yang dilakukan sehari-hari di rumah tangga, terutama pada acara perayaan pesta perkawinan, hataman, syukuran, dan lain-lain. Tradisi ini juga dilakukan saat menerima tamu di rumah.

Saprahan Melayu Sambas memiliki keunikan tersendiri dibandingkan

dengan budaya saprahan di tempat lain di Kalimantan Barat. Salah satu keunikan tersebut adalah bentuk saprahan yang melingkar dan terdiri dari enam orang. Bentuk saprahan melingkar ini hanya dapat ditemukan di wilayah utara Kalimantan Barat, termasuk Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, dan Kota Singkawang.

Dalam tradisi saprahan, terdapat peralatan yang digunakan, seperti kain saprahan, pinggan saprah, piring lauk, cawan air minum, sendok nasi, sendok lauk, baki besar, baki kecil, dan serbet. Jenis saprahan juga dapat dibedakan berdasarkan bentuk dan jenis hidangannya. Ada saprahan sehari-hari, saprahan hari kaccik, dan saprahan hari besar.

Tradisi saprahan Melayu Sambas memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya, seperti gotong royong (ta'awun), menghormati tamu (ikram dhuyuf), dan kebersamaan (ma'iyah). Saprahan juga melambangkan nilai ajaran agama Islam, dengan properti dan prosesi saprahan yang melambangkan pilar-pilar ajaran Islam.

Disebut Melayu Sambas karena orang Melayu yang tinggal atau bertempat tinggal di Kabupaten Sambas. Secara kultural, masyarakat Melayu Di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas, tetap memegang teguh tradisi yang berlaku di masyarakat selama ini sesuai dengan aturan dan nilai yang telah ada secara turun temurun. Di antara tradisi yang ada saat ini adalah tradisi saprahan. Tradisi saprahan masyarakat Melayu Sambas erat kaitannya dengan gotong royong dan kesetaraan antar masyarakat. Dalam pelaksanaannya tradisi saprahan ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan pada saat adat istiadat

saprahan berlangsung..

Dalam tradisi pernikahan Melayu Sambas, terdapat beberapa jenis saprahan yang biasanya disajikan. Berikut adalah beberapa jenis saprahan dalam tradisi pernikahan Melayu Sambas:

1. Saprahan Sehari-hari: Jenis saprahan ini biasanya disajikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga. Saprahan sehari-hari terdiri dari hidangan utama seperti nasi, lauk-pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Saprahan ini melambangkan kehidupan sehari-hari yang sederhana dan kebersamaan dalam keluarga.
2. Saprahan Hari Kaccik: Saprahan hari kaccik adalah saprahan yang disajikan pada hari terakhir menjelang pernikahan. Saprahan ini melibatkan persiapan dan penyajian hidangan yang lebih besar dan istimewa. Biasanya terdapat hidangan seperti nasi kuning, ayam panggang, rendang, gulai, dan hidangan lain yang lebih beragam. Saprahan hari kaccik melambangkan momen penting sebelum pernikahan dan merupakan simbol kebahagiaan dan keberkahan.
3. Saprahan Hari Besar: Saprahan hari besar adalah saprahan yang disajikan pada hari pernikahan itu sendiri. Saprahan ini merupakan saprahan yang paling istimewa dan lengkap. Hidangan dalam saprahan hari besar meliputi nasi tumpeng, ayam panggang, daging rendang, gulai, sayur-sayuran, dan hidangan lain yang lebih beragam. Saprahan hari besar melambangkan puncak kebahagiaan dan kesuksesan dalam pernikahan.

Setiap jenis saprahan memiliki keunikan dan makna tersendiri dalam

tradisi pernikahan Melayu Sambas. Saprahan melambangkan kesederhanaan, kebersamaan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam kehidupan pernikahan. Selain itu, saprahan juga menjadi simbol keramahan dan penghormatan terhadap tamu yang hadir dalam acara pernikahan.

Dalam adat istiadat saprahan Melayu, hantaran memiliki makna simbolis yang melambangkan kasih sayang dan penghargaan antara kedua belah pihak yang akan menjalin ikatan pernikahan. Berikut adalah beberapa cara di mana hantaran melambangkan kasih sayang dan penghargaan:

1. Keberkahan dan Kelimpahan: Beberapa hantaran seperti beras, gula, rempah-rempah, dan buah-buahan melambangkan keberkahan dan kelimpahan. Pemberian hantaran ini menggambarkan harapan agar kehidupan pernikahan kedua mempelai penuh dengan rejeki, kebahagiaan, dan kelimpahan.
2. Kehormatan dan Penghargaan: Pakaian yang diberikan dalam hantaran, seperti baju kurung, songket, atau kain batik, melambangkan kehormatan dan penghargaan. Pemberian pakaian ini menunjukkan bahwa pihak keluarga mempelai pria menghormati dan menghargai pihak keluarga mempelai wanita.
3. Simbol Cinta dan Perhatian: Beberapa hantaran seperti cincin, gelang, atau kalung dapat melambangkan cinta dan perhatian yang mendalam. Pemberian hantaran ini menunjukkan bahwa pihak keluarga mempelai pria memberikan bukti nyata atas cinta dan perhatiannya kepada calon mempelai wanita.

4. Simbol Tradisi dan Warisan: Beberapa hantaran seperti keris, kain songket, atau perhiasan tradisional melambangkan warisan budaya dan tradisi keluarga. Pemberian hantaran ini menggambarkan pentingnya melestarikan dan menghargai tradisi serta nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya.

Melalui pemberian hantaran, kedua belah pihak saling mengekspresikan kasih sayang, penghargaan, dan komitmen dalam menjalin ikatan pernikahan. Hantaran juga menjadi simbol perpaduan dan kerjasama antara keluarga mempelai pria dan keluarga mempelai wanita dalam membangun keluarga yang bahagia dan harmonis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"ADAT ISTIADAT SAPRAHAN PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU DESA TUMUK MANGGIS KECAMATAN SAMBAS".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah: "**Apakah Adat Istiadat Saprahan Pernikahan Pada Masyarakat Melayu Di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Masih Dilaksanakan sesuai ketentuan adat aslinya?".**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data dan informasi tentang Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas.
2. Untuk mengungkapkan faktor penyebab Adat Istiadat Saprahan Pernikahan mengalami pergeseran pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas.
3. Untuk mengungkapkan akibat yang timbul dengan tidak Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas.
4. Untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh ketua adat dalam melestarikan Adat Istiadat Saprahan Pernikahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang ingin dicapai oleh penulis maka penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

   Penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep-konsep dan teori-teori ilmu hukum, khususnya adat istiadat Saprahan pada umumnya, sehingga penerapannya menjadi lebih baik, khusunya pada Hukum Adat.

b. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap gambaran tentang adat istiadat suatu masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat untuk tetap melestarikan

nilai-nilai budaya daerah secara khusus tentang Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan hukum dengan judul "**Adat Istiadat Saprahan Pernikahan Pada Masyarakat Melayu Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas**" adalah asli dan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan buku-buku, jurnal dan isu yang berkembang yang dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk menganalisis isu hukum tersebut. Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan landasan teori yang diambil dari beberapa jurnal penelitian terdahulu atau yang sudah ada dan berkaitan dengan judul penelitian dan pokok bahasan dan penelitian. Sebagai bahan perbandingan, dapat dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu dalam masyarakat modern mekanisme masyarakatnya menuju ke arah prinsip logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan dan kehidupan seseorang perhatian religiusnya dicurahkan untuk bekerja dan menumpuk kekayaan. Modernisasi cenderung memicu suatu persaingan, khususnya dalam bidang ekonomi sehingga membuat masyarakat berlomba untuk tetap bertahan dalam kehidupan. Untuk dapat bertahan, pilihan yang berguna dan efisien merupakan prioritas utama. Sehingga ketika ada hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman tidak dianggap penting lagi. Ajang persaingan kebutuhan telah seringkali membuat masyarakat menjadi praktis. Prioritas kebutuhan dan gaya hidup telah mengikis nilai-nilai budaya yang sebenarnya telah dilakoni secara turun-temurun oleh nenek moyang.

Sebagai bahan perbandingan, dapat dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek penelitian sebagai berikut:

1. Nama : Kosim[1],

   NIM : 3301412145,

   Fakultas : Ilmu Sosial,

   Universitas Negeri Semarang

   Judul Skripsi : Nilai-Moral Dalam Tradisi Saprahan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

   Rumusan Masalah : Bagaimanakah nilai-moral dalam tradisi saparan masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?

   Tujuan Masalah : Untuk mendapatkan data dan informasi, faktor penyebab, akibat hukum dan upaya hukum tentang nilai-moral dalam tradisi saparan.

   Perbandingan : Tradisi Saprahan di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang masih dipertahankan, masyarakat masih menganggap bahwa tradisi Saprahan merupakan tradisi warisan leluhur sehingga sangatlah penting untuk dilestarikan. Selain itu, tradisi Saprahan merupakan pengokoh norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut secara simbolis ditampilkan dalam bentuk rangkaian kegiatan

[1] Kosim, 2016, Nilai-Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

dalam tradisi Saprahan.

2. Nama : Legi Saputra[2],

   NIM : F55011032,

   Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

   Universitas Tanjungpura Pontianak.

   Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas.

   Rumusan Masalah : Bagaimanakah Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas?

   Tujuan Masalah : Untuk mendapatkan data dan informasi, faktor penyebab, akibat hukum dan upaya hukum tentang peran tokoh masyarakat dalam melestarikan tradisi saprahan di desa pusaka kecamatan tebas

   Perbandingan : Peran tokoh masyarakat sebagai pembimbing dalam tradisi saprahan dengan cara yang sifatnya informal yaitu memberi tuntunan dan pengajaran kepada warga Desa Pusaka tentang apa dan bagaimana tradisi saprahan dilaksanakan. Memberikan pengajaran pada saat yang berpotensi dan dalam kesempatan apapun secara berkesinambungan. Tujuannya adalah supaya

[2] Legi Saputra, 2019, Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

warga mengetahui apa yang mengetahui dan memahami tentang tradisi saprahan, nilai- nilai yang terkandung didalamnya serta cara pelaksanaannya

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang di kemukakan maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai kesimpulan sementara dari penelitian ini, di mana harus di uji kebenarannya yaitu:

"Bahwa Adat Istiadat Saprahan Pada Masyarakat Melayu Di Desa Tumuk Manggis Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Masih Dilaksanakan, Walaupun Mengalami Pergeseran".

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan teratur dan tearah serta memudahkan para pembaca, maka disini diuraikan secara singkat mengenai sistematika penelitian yang terdiri dari 5 (lima) Bab dengan beberapa sub dan sebuah penutup dan uraian sebagai berikut :

BAB I Dalam bab ini penulis mengutamakan konsep pada penelitian. Bab ini memfokuskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian keaslian penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan..

BAB II Bab ini menjelaskan tentang Pengertian tentang perkawinan dan ketentuan hukum perkawinan, tahap-tahap pelaksanaan perkawinan masyarakat melayu, akibat hukum bagi pasangan yang tidak melaksanakan adat istiadat saprahan, upaya fungsional masyarakat

adat Melayu Sambas dalam melestarikan adat istiadat saprahan

BAB III Bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian.

BAB IV Bab ini menjelaskan tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pembahasan.

BAB V Bab ini menjelaskan tentang penutup yang diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dengan permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini.